

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi generasi penerus bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak akan tahu apa-apa, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap anak didik agar ia menjadi orang yang lebih baik.¹ Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan dan lain sebagainya yang diperlukan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga macam bentuk pendidikan yang mana diantaranya ada pendidikan formal, informal, dan juga non formal, yang mana lembaga pendidikan disini merupakan pendidikan kedua setelah lembaga keluarga, pendidikan memiliki peran sentral dalam menumbuhkan prilaku dan sikap yang dirasa sesuai dengan norma-norma yang ada dilingkungan sekitar, realitas yang terjadi pada saat ini para generasi bangsa yang nantinya akan melanjutkan perjuangan bangsa sedang dilanda disintegrasi moral, arus globalisasi yang masuk ke Indonesia menjadi pemicu pertama terhadap moral anak bangsa, arus ini memiliki dampak negatif yang sangat besar terhadap prilaku sekaligus sikap generasi muda bangsa yang ada di Indonesia. Arus globalisasi yang masuk ke Indonesia disini berpengaruh

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

besar terhadap pengikisan akhlak yang berdampak pada semua kalangan masyarakat, baik itu mencakup kalangan anak-anak hingga dari masyarakat dewasa. Yang mana akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dan tumbuh dalam jiwa seseorang melalui pengaruh lingkungan sekitar serta mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan juga pertimbangan.

Oleh karena itu, pendidikan dalam hal ini berperan penting untuk memperbaiki akhlak generasi bangsa, adapun lembaga pendidikan sendiri yang sangat mendukung guna memperbaiki akhlak generasi bangsa, yakni suatu lembaga madrasah, madrasah disini merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi segala macam pengaruh negatif yang di bawa oleh arus globalisasi ke Indonesia. Madrasah pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1909 yakni Madrasah Adabiyah yang berdiri di pulau sumatera tepatnya di daerah kota Padang, yang mana perintis berdirinya madrasah ini yaitu Syekh Abdullah Ahmad setelah itu berdiri madrasah-madrasah lainnya seperti halnya Madrasah Shcoel dan lain sebagainya.²

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi anak didik dalam rangka mengembangkan kemampuan atau *skill* yang dimilikinya namun tidak melupakan atau menghilangkan ajaran-ajaran Islam dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam materi pelajaran yang masih mencantumkan pelajaran-pelajaran berbasis keislaman, sehingga tidak heran jika masyarakat luas menyebutnya dengan sekolah Islam yang memiliki

²Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Insania* 14, no. 3 (September 2009): 6, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/view/376/340>

kekhasan atau karakteristik. Diantaranya: madrasah pada umumnya dikelola oleh orang Islam serta muatan kurikulumnya memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, sehingga dalam madrasah sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang meliputi Al-Qur'an, Hadist, akidah, akhlak, fikih maupun peradaban Islam. Madrasah ini berada dibawah naungan atau pembinaan Kementrian Agama yang meliputi madrasah ibtidaiyah (Sekolah dasar), madrasah tsanawiyah (sekolah menengah pertama) dan madrasah aliyah (sekolah menengah atas). Jadi madrasah merupakan lembaga sekolah yang merupakan wadah peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan agama dan umum yang telah diakui oleh masyarakat sekitar.³

Siswa yang menuntut ilmu di dalam madrasah pastinya memiliki aturan-aturan tersendiri yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan masyarakat serta wajib dipatuhi oleh siswa, peraturan yang diterapkan dalam madrasah ibtidaiyah itu pastinya sedikit berbeda dengan peraturan di sekolah umum atau sekolah dasar, dimana jika di sekolah umum peraturanya tidak mewajibkan berbasis keislaman, akan tetapi berbeda dengan lembaga madrasah, yang mana prioritas aturan yang ditetapkan kepada siswa lebih banyak berbasis nilai-nilai keislaman dengan tujuan atau *output* yang ingin dicapai yakni pendalaman terkait ilmu dunia dan juga ilmu akhirat. Apabila ada salah satu siswa yang melakukan pelanggaran atau melanggar peraturan yang berlaku, maka mereka akan dikenakan punishment, karena punishment ini patut untuk diberikan sebagai akibat dari perilaku siswa yang menyimpang. Adapun tujuan umum diberikannya punishment yakni untuk

³Mahfudz Junaedi, *Pradigma Filsafat Pendidikan Islam*(Depok: Kencana, 2019), 203.

memperbaiki peserta didik yang melakukan kesalahan dengan melanggar peraturan madrasah sekaligus memelihara peserta didik yang lainnya supaya mereka yang tidak melakukan pelanggaran dapat belajar dari temannya yang dikenakan punishment dengan cara mengamati secara langsung temen-temennya sendiri atau anak didik yang melanggar. Dengan kata lain, pemberian punishment disini bertujuan untuk merubah tingkah laku yang dianggap menyimpang dan memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik senantiasa berlomba-lomba untuk menjauhi punishment yang sudah ditentukan terlebih dahulu dari guru di madrasah tersebut.⁴

Punishment adalah suatu perbuatan, dimana kita selaku pendidik secara sadar dan juga sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, melalui nestapa yang diterima bagi siswa yang melanggar diharapkan anak didik akan menjadi sadar terkait perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.⁵ Dengan kata lain punishment disini merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajar maupun kedisiplinan siswa dalam berbagai hal, seperti tidak telat pergi ke madrasah, mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya.⁶

⁴Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*(Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2018), 11.

⁵Yon Gani, "Reward Dan Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point," *Jurnal Ilmiah Al-jauhari* 3. No.1 (Juni, 2018):36, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/685>.

⁶Elizabeth Prima, "Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan Siswa," *Jurnal Pendidikan Universitas Dhayana Putra* 1, No. 2 (Juli, 2016): 187, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/Jepun/article/view/177>.

Tata tertib yang ditetapkan di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, diantaranya tidak boleh telat, jadi peserta didik sampai ke madrasah sesuai dengan ketentuan jam yang sudah disepakati yakni 6.30, tidak boleh tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak boleh berkata kotor, tidak boleh melanggar syari'at islam seperti: mencuri, tidak memakai kerudung di dalam kelas, tidak boleh membuang sampah sembarangan, bertengkar dengan temannya sendiri dilingkungan madrasah dan lain sebagainya. Adapun punishment yang ditetapkan kepada siswa ini diharapkan dapat menimbulkan efek jerra kepada siswa yang sudah melanggar maupun siswa yang masih belum melanggar aturan tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Terkait kedisiplinan siswa maupun ketidakdisiplinannya dalam mematuhi peraturan madrasah, tentunya tidak terjadi begitu saja. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam hal kedisiplinan ini. Yang mana, faktor penyebab kedisiplinan maupun ketidakdisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur, berasal dari luar dan juga berasal dari dalam. Adapun faktor eksternal pengaruh dari luar yang menyebabkan kedisiplinan siswa yakni di antaranya ada faktor lingkungan dan juga dari segi pergaulan dalam keseharin siswa. Kedisiplinan disini mengandung makna kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan peraturan dan juga norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.⁷ Dengan hal itu, siswa yang ada disuatu lembaga madrasah bisa jadi disiplin dan juga tidak disiplin. Jika siswa lingkungannya

⁷Eka Ariananda, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education*1, No. 2 (Desember, 2014): 234, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805>

mendukung guna mematuhi segala bentuk peraturan madrasah yang sudah ditetapkan. Maka siswa akan mematuhi aturan tata tertib yang berlaku di madrasah tersebut, serta dari segi pergaulan mereka dalam kesehariannya. Pada umumnya jikalau siswa berteman dengan orang yang suka melanggar peraturan madrasah maka biasanya ia juga akan terpengaruh dari temannya tersebut sehingga siswa kerap kali ikut melanggar aturan madrasah, akan tetapi sebaliknya, jikalau siswa berteman dengan orang yang patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah, maka kemungkinan besar siswa juga akan terpengaruh untuk senantiasa patuh terhadap peraturan madrasah. Hal ini dikarenakan pengaruh teman juga paling banyak menjadi pemicu pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.

Sementara dari faktor internal atau pengaruh yang datang dari diri siswa tersendiri, ada sebagian siswa yang memang dari rumahnya tidak mempunyai didikan yang disiplin, sehingga siswa itu masih belum terbiasa untuk disiplin. Karena semua siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbeda satu sama lain, ada yang sudah dididik disiplin dari rumahnya dan ada juga yang tidak. Serta ada yang patuh kepada peraturan madrasah yang disebabkan karena siswa sudah sadar apa yang mereka lakukan itu salah, dengan hal itu akan membuat siswa tersebut patuh terhadap tata tertib yang berlaku di madrasah. Selain itu rasa malas yang muncul dalam diri siswa juga menjadi pemicu dilanggarnya tata tertib yang sudah ditetapkan, semisal karena siswa tersebut masih mengantuk, sehingga menyebabkan siswa terlambat datang ke madrasah dan yang demikian itu sudah melanggar peraturan madrasah, akan tetapi jika anak yang memang mempunyai keinginan untuk mematuhi aturan

madrasah maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak melanggar peraturan madrasah, oleh karena itu, melalui kesadaran kesalahan tersebut siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan madrasah juga akan semakin menurun.

Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni guru atau pendidik senantiasa melakukan berbagai upaya salah satunya dengan menerapkan suatu punishment. Yang mana punishment disini merupakan sebuah situasi yang menghadirkan ketidaknyaman atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang, dengan hal itu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.⁸

Adapun contoh nyata yang pernah terjadi di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, apabila ada siswa yang terlambat datang ke madrasah maka siswa tersebut diberikan hukuman berupa menghafal surat pendek sambil berdiri di depan kelas sampai anak tersebut hafal, guru tersebut memberikan durasi waktu bagi siswa untuk menghafal surat yang didapatkannya sekitar sepuluh sampai lima belas menit.⁹

Punishment yang ditetapkan kepada siswa yang melanggar peraturan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni dikenakan punishment dengan cara menghafal surat-surat pendek sambil berdiri di depan kelas. Banyak siswa yang memang berusaha untuk tidak

⁸Rosyid, *Reward dan Punishment dalam Pendidikan*, 9.

⁹Observasi langsung di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan, wawancara langsung, (19-Maret-2021).

melanggar aturan yang berlaku, karena siswa menganggap kegiatan menghafal surat pendek dirasa menjadi beban serta sangat berat untuk dilakukan. Pada saat ini sudah mulai sedikit siswa yang melanggar aturan madrasah, dikarenakan semakin banyak aturan yang dilanggar, maka semakin banyak juga hafalan surat pendek yang harus dihafalkan, dan hal tersebut mengakibatkan efek jera kepada siswa untuk tidak melanggar aturan madrasah, serta secara tidak langsung memotivasi siswa untuk berusaha mematuhi semua aturan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Selain menghafal surat pendek, siswa juga secara langsung dikenakan punishment berdiri di depan kelas dengan alokasi waktu bergantung pada pendidiknya masing-masing, ada yang diberikan keringanan menghafal sampai sepuluh menit ada juga yang lima belas menit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Implementasi Punishment Menghafal Surat Pendek dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi punishment menghafal surat pendek dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

2. Apa saja faktor penghambat dan pendorong implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi punishment menghafal surat pendek dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong implementasi punishment menghafal surat pendek dalam peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan
3. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa setelah dilakukan punishment menghafal surat pendek di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. Adanya penelitian ini pastinya juga sangat bermanfaat sekali untuk menjadikan motivasi bagi peneliti dalam memperbaiki permasalahan-permasalahan pendidikan agama Islam yang dimulai dari lingkungan madrasah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan penerapan kedisiplinan siswa dengan menggunakan implementasi punishment menghafal surat pendek.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat karena masyarakat akan lebih yakin untuk memasukkan anaknya pada madrasah yang lebih menerapkan kedisiplinan dengan implementasi punishment menghafal surat pendek.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu penerapan atau pelaksanaan. Jadi implementasi disini merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat.
2. Punishmen adalah suatu hukuman yang diberikan atas tindakan yang dilakukan tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat sekitar.
3. Menghafal adalah suatu usaha yang dilakukan guna mengulang-ngulang kembali informasi yang di dapat ke dalam sebuah ingatan jangka panjang.
4. Surat-surat pendek merupakan bagian dari ayat al-Qur'an yang biasanya terdapat di bagian akhir dalam al-Qur'an yang mudah di hafal untuk digunakan dalam bacaan sholat maupun kegiatan yang lainnya.
5. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari beberapa perilaku yang menunjukkan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.
6. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mewadahi peserta didik guna mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta pada muatan kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran keislaman.

7. Siswamerupakan anak didik yang sedang menuntut ilmu pengetahuan di dalam suatu lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud dari Implementasi Punishment Menghafal Surat Pendek dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah penerapan suatu hukuman yakni dengan menghafal surat pendek guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan implementasi punishment menghafal surat pendek terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Yang diantaranya akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siti Munzaroh dalam judul “ Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk sikap disiplin yang diterapkan di pondok pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu adalah dengan tertib dan tepat waktunya santri dalam melaksanakan kegiatan pesantren, 2) pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dilakukan

melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengajaran, pengarahan serta dan keteladanan.¹⁰

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yakni, jika yang terdahulu dalam mendisiplinkan santri atau siswanya dengan membudayakan disiplin dalam kegiatan pondok pesantren, sedangkan yang sekarang memberikan punishment menghafal surat pendek dalam mendisiplinkan siswa di lembaga madrasah. Jadi fokus penelitiannya yang sekarang berfokus pada siswa yang ada di madrasah nya bukan di pondok pesantren.

- b) Yunita Kurnia Sari dalam judul “ penerapan hukuman berjenjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTsN 9 Bantul”,2018. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) hukuman yang dijatuhkan kepada anak yang bersalah yakni hukuman berjenjang atau bertahap. 2) langkah-langkah hukuman berjenjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 9 Bantul adalah teguran, pemberitahuan orang tua, pemanggilan orang tua, skorsing kemudian tahap yang terakhir yakni dikeluarkan dari madrasah.¹¹

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah yang dahulu merupakan penerapan hukuman berjenjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa khususnya bagi siswa yang melanggar, sedangkan yang sekarang, yakni implementasi punishment menghafal

¹⁰ Sitti Munaziroh, “Peningkatan Sikap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Daarul Falah Junrejo Kota Batu” (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018), 51.

¹¹Yunita Kurnia Sari, “Penerapan Hukuman Berjenjang Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mtsn 9 Bantul” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), 85.

surat pendek kepada siswa yang melanggar terhadap aturan yang telah ditetapkan, supaya siswa yang melanggar tidak mengulangi lagi, dan juga akan semakin disiplin dalam mematuhi aturan madrasah yang telah ditetapkan. Jadi konteks penelitian yang sekarang yakni berorientasi pada peningkatan kedisiplinan siswa dengan cara memberikan punishment berupa menghafal surat pendek.

- c) Dina Pujiana dalam judul “Penanaman Kedisiplinan Beribadah di Pondok Pesantren Al-hidayah Karangsucu Purwokerto”, 2016. Adapun hasil penelitian ini membahas 1) penanaman kedisiplinan dilakukan terhadap santri di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwekerto 2) pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kedisiplinan dengan cara pembuatan Qonun atau peraturan tertulis beserta dengan sanksinya, pembentukan pengurus pondok dan organisasi intern yang membantu jalannya kegiatan sekaligus melakukan kontrol terhadap kegiatan yang berlangsung .¹²

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah penelitian dahulu merupakan cara penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri, dan fokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian yang sekarang adalah implementasi punishment menghafal surat pendek dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, jadi bukan penanaman lagi akan tetapi meningkatkan, karena dahulu metodenya bukan metode menghafal surat pendek melainkan hanya berdiri lima belas menit dan membaca rotib,

¹²Dina Pujiana, “Penanaman Kedisiplinan Beribadah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto” (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 10.

sedangkan yang sekarang metode menghafal surat pendek, dan fokusnya pada anak pendidikan jenjang MI atau MD.